

**FUNGSI EKSISTENSI KOPERASI SISWA “TARUNA MELATI”
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN EKONOMI DALAM
MENDIDIK JIWA ENTREPRENEURSHIP SISWA
KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI DI SMK
MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU**



Oleh

**NUGRAHENI
NIM. 10616003613**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**FUNGSI EKSISTENSI KOPERASI SISWA “TARUNA MELATI”
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN EKONOMI DALAM
MENDIDIK JIWA ENTREPRENEURSHIP SISWA
KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI DI SMK
MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

NUGRAHENI

NIM. 10616003613

**PROGRAM PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1433 H/2012 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “ Taruna Melati ” sebagai Media Ekonomi dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Nugraheni NIM.10616003613 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Rajab 1432 H
21 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Dr. Kusnadi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “TARUNA MELATI” Sebagai Media Pendidikan Ekonomi dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru* yang ditulis oleh Nugraheni NIM. 10616003613 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Sya’ban 1432 H/13 Juli 2011 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 11 Syaban 1432 H
13 Juli 2011 M

Pengesahan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Dra.Nurasmawi, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas’ud Zein, M.Pd.

Mahdar Ernita, S.Pd., M.Ed.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur hanya bagi Allah SWT Sang Khaliq Yang Maha Sempurna yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Lantunan shalawat beriring salam penulis hadiahkan bagi sang pionir sejati Baginda Muhammad saw yang telah berjasa membawa dan mengembangkan risalah Allah yakni Islam sebagai pedoman dan panduan hidup untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Melalui kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, langsung dan tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku rektor UIN Suska Riau beserta staf-staf nya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Prof. Dr. Samsul Nizar, M.Ag, selaku Penasehat Akademis penulis.
5. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku pembimbing skripsi penulis yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak Pimpinan Perpustakaan UIN Suska Riau dan seluruh staf – staf nya.
7. Bapak Pimpinan Perpustakaan Wilayah Soeman HS dan seluruh staf – staf nya.
8. Seluruh dosen, karyawan dan karyawan UIN Suska, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
9. Sekretaris Prodi yaitu Drs. Akmal, M.Pd, dan dosen – dosen Pendidikan Ekonomi (Ibu Mahdar Enita, S.Pd., M.Ed, Bpk Dr. Kusnadi, M.Pd, Ibu Dra. Rohani, M.Pd, Ibu Dra. Sukma Erni, M.Pd, Bpk. Afdol Reinaldi, SE., M.Ec, Bpk Ansharullah, SE., M.Ec, Bpk Budi Azwar, SE., M.Ec, Bpk Syamsurizal, SE., M.Ec., Ak, Bpk M. Fidtriadi, MA, Bpk Drs.Walid, MM dan seluruh dosen lainnya .
10. Kedua orang tua penulis: Ayahanda tercinta Ridwansyah, BA, dan Ibunda tercinta Poniah yang tak pernah berhenti mendoakan, mendukung, menasehati dan setia menemani penulis dari kecil hingga sekarang.
11. Seluruh keluarga penulis: Pol.Sugito (Paman), Musriyanti (Bibik), Kusumawati, S.pd (Mak Cik), Mutiara (Mak Cik), Hanafi Burhan, S.PT

(Sepupu), Sabrina (Sepupu), Marsita (Sepupu), Siti Hajar (Sepupu), Ilham Maulana (Sepupu), dan seluruh keluarga besar penulis di Pekanbaru dan Bengkalis. Yang senantiasa membantu penulis baik berupa material spritual sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.

12. Bapak Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru yaitu Bpk. Taharuddin, S.Pd. serta seluruh guru – guru dan karyawan tata usaha.
13. Seluruh Sahabat-sahabat terdekat penulis (Fanda, Vio, Ayu, Ranny, Ardy, Arief dan Budi) yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani kehidupan ini baik berupa nasehat, dorongan, dan lain-lain.
14. Seluruh teman – teman terdekat penulis (Silvi, Liza, Riau, Sari, Nina, Farhan, Fendi, Taufik, Hendri, Ismaji, Sidik, Jumlis, Izul dan lainnya) beserta seluruh teman – teman jurusan Pendidikan IPS Ekonomi angkatan I tahun ajaran 2006/2007 yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.
15. Seluruh teman – teman KKN (Kasmidar, ami, yoga, hasfi, devi, ana, deza, arief, fauzi, aulia, I'is dan Kepala Desa Sorek 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan beserta staf serta warga desa) dan teman – teman PPL (Muna, Rusef, Feri, dan Abid) di SMP 01 Negeri Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sederhana ini, semoga Allah meridhai dan mencatatnya sebagai amal yang mulia.

Pekanbaru, 13 Juli 2011
Penulis

NUGRAHENI
NIM. 10616003613

ABSTRAK

NUGRAHENI (2011): Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “TARUNA MELATI” Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi eksistensi koperasi siswa “TARUNA MELATI” sebagai media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di koperasi “TarunaMelati” SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang terletak di Jalan KH.Ahmad Dahlan No. 90 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 24 November 2010 sampai dengan 23 Januari 2011. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 126 siswa, sedangkan sampelnya berjumlah 38 siswa dengan teknik penarikan Random Sampling dengan persentase 30%. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan wawancara bebas, dengan jenis data yang digunakan adalah data primer. Analisis yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dengan persentase yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari persektif siswa kelas XI jurusan akuntansi adalah berfungsi sebagai media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneursip siswa. Hal ini dapat dilihat dalam jumlah persentase yaitu sebesar 70,6%.

نوGRAهيني (2011): وظيفة وجود شركة الطلبة "تارونا ميلاتي" التربية
الاقتصادية في تهذيب روح ريادة الأعمال لطلبة الصف الحادي
عشر في قسم المحاسبة بالمدرسة المتوسطة المهنية محمدية 02

الهدف من هذا البحث لمعرفة وظيفة وجود شركة الطلبة "تارونا ميلاتي"
التربية الاقتصادية في تهذيب روح ريادة الأعمال لطلبة الصف الحادي عشر في قسم
المحاسبة بالمدرسة المتوسطة المهنية محمدية 02 . وأجري هذا البحث في الشركة
تارونا ميلاتي بالمدرسة المتوسطة المهنية محمدية 02
ارع كياي
90 . وبدئ هذا البحث من التاريخ 24 2010
التاريخ 23 من يناير 2011. الأفراد في هذا البحث بقدر 126 طالب و العينات بقدر 38
طالبا بطريقة عينة عشوائية مع النسبة 30 . وطرق جمع البيانات في هذا البحث
هي الاستبيان و المقابلة الحرة و نوع البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية,
الباحثة البيانات بطريقة وصفية نوعية مع النسبة وهي الصيغة الآتية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

وتدل نتائج هذا البحث أن مفهوم طلبة الصف الحادي عشر لقسم المحاسبة انها تعمل
ية الاقتصادية في تهذيب روح ريادة الأعمال. وهي ظاهرة من مجموع النسبة
وهي بقدر 6 70 .

ABSTRACT

Nugraheni (2011): The Function Of Students' Cooperation "TARUNA MELATI" As Educational Media Of Economic In Educating The Spirit Of Entrepreneurship For The Eleventh Year Students Of Accountant Major At Senior Vocational School Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

The aim of this research is know the function of students' cooperation "Taruna Melati" as educational media of economic in educating the spirit of entrepreneurship for the eleventh year students of accountant major at senior vocational school Muhammadiyah 02 Pekanbaru. This research was done at Taruna Melati at senior vocational school Muhammadiyah 02 Pekanbaru which is located at Ahmad Dahlan street number 90 Pekanbaru. This research started from 24th of November 2010 till 23th of January 2011. The number of population in this is 126 students and the number of samples is 38 students by using random sampling about 30%. The data collection techniques which the writer uses are questionnaires and free interview, the kinds of data used in this research are primer data. Furthermore, the data are analyzed in this research by descriptively qualitatively with percentage by the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

The results of this research indicates that the perspective of eleventh year of students majoring accountant that students' cooperation has functioned as educational media of economic in educating the spirit of entrepreneurship for students. This could be seen form the total of percentage it is 70,6%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|---|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Penegasan Masalah | 5 |
| C. Permasalahan | 7 |
| 1. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 2. Batas Masalah | 8 |
| 3. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat..... | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian | 9 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Konsep Teoritis..... | 10 |
| 1. Pengertian koperasi..... | 10 |
| 2. Koperasi sekolah..... | 12 |
| 3. Media Pendidikan Ekonomi..... | 22 |
| 4. Mendidik jiwa kewirausahaan | 31 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 35 |
| C. Konsep operasional | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Waktu dan Tempat..... | 37 |
| 1. Waktu Penelitian | 37 |
| 2. Lokasi Penelitian | 37 |
| B. Subjek dan Objek | 37 |
| C. Populasi dan Sampel | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| E. Analisis Data | 40 |

BAB IV PENYAJIAN DATA

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 43 |
| B. Penyajian Data | 54 |
| C. Analisis Data..... | 69 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 72 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman | |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| TABEL.III.1 | JUMLAH SISWA KELAS XI (SEBELAS) JURUSAN AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU..... | 38 |
| TABEL.III.2 | SAMPLE POPULASI SISWA KELAS XI (SEBELAS) JURUSAN AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU..... | 39 |
| TABEL IV.1 | PRIODE KEPEMIMPINAN SEKOLAH SMK MUHAMADIYAH 02 PEKANBARU | 45 |
| TABLE IV.2 | KLASIFIKASI DAN STATUS TENAGA PENGAJAR (GURU) | 48 |
| TABLE IV.3 | DAFTAR KEADAAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU | 51 |
| TABEL IV.4 | DAFTAR KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMKMUHAMADIYAH 02 PEKANBARU..... | 52 |
| TABEL IV.5 | MANFAAT KEBERADAAN KOPERASI SISWA DALAM MENDIDIK JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA..... | 54 |
| TABEL IV.6 | FUNGSI KOPERASI SISWA TERHADAP PELAYANAN | 55 |
| TABEL IV.7 | FUNGSI EKSISTENSI KOPERASI SISWA DALAM MENDIDIK JIWA KEWIRAUSAHAAN... .. | 56 |
| TABEL IV.8 | FUNGSI EKSISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN SISWA YANG PRAKTEK LANGSUNG DI KOPERASI..... | 57 |
| TABEL IV.9 | FUNGSI EKSISTENSI KOPERASI SISWA MEDIA PENDIDIKAN KHUSUSNYA MATA PELAJARAN EKONOMI..... | 58 |

| | | |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| TABEL IV.10 | FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP PRODUK YANG DIPASARKAN SISWA YANG BERTUGAS | 59 |
| TABEL IV.11 | FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP TEKNIK-TEKNIK BERWIRAUSAHA YANG DIAJARKAN | 60 |
| TABEL IV.12 | FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN SISWA YANG MAMPU MEMBUKA LAPANGAN KERJA SENDIRI | 61 |
| TABEL IV.13 | FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP PENGALAMAN YANG DIBERIKAN LEWAT PRAKTEK DI KOPERASI..... | 62 |
| TABEL IV.14 | FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA KHUSUSNYA DALAM MENDIDIK JIWA ENTREPRENEURSHIP SISWA | 63 |
| TABEL IV.15 | MANAJEMEN KOPERASI..... | 64 |
| TABEL IV.16 | FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP MEDIA PENDIDIKAN SELAIN MATA PELAJARAN EKONOMI (MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN) | 65 |
| TABEL IV.17 | FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DISEKITAR SEKOLAH (LINGKUNGAN MASYARAKAT)..... | 66 |
| TABEL IV.18 | SISTEM SIMPAN PINJAM..... | 67 |
| TABEL IV.19 | KEBERADAAN KOPERASI SISWA YANG SEKARANG LETAKNYA DEKAT DENGAN LINGKUNGAN MASYARAKAT | 68 |
| TABEL IV.20 | REKAPITULASI JAWABAN ANGKET MENGENAI FUNGSI EKISTENSI KOPERASI“TARUNA MELATI” SEBAGAI MEDIAPENDIDIKAN EKONOMI DALAM MENDIDIK JIWA ENTREPRENEURSIP SISWA KELAS XI JURUSANAKUNTANSI DI SMK MUssHAMMADIYAH 02 PEKANBARU..... | 69 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan tidak hanya mengajarkan pelajaran yang telah ditetapkan sesuai kurikulum, akan tetapi di harapkan dapat memberikan pendidikan kepada siswa tentang budaya dan tata cara berorganisasi di masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan organisasi adalah adanya koperasi sekolah. Koperasi di sekolah merupakan salah satu bagian yang penting dalam bagian yang penting dalam proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan formal, khususnya dengan mata pelajaran ekonomi. Melalui penyelenggaraan koperasi sekolah di harapkan para siswa dapat memahami kegiatan yang sebenarnya di lakukan dalam sebuah koperasi. Koperasi adalah perusahaan yang harus dapat memberikan pelayanan ekonomi kepada anggota-anggotanya dan masyarakat di lingkungannya.

Koperasi Sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan. Misalnya; Koperasi Sekolah Dasar, Koperasi Sekolah Menengah Pertama, dan seterusnya. Koperasi sekolah memiliki anggota dari warga sekolah yaitu guru, karyawan dan siswa.¹

¹<http://Koperasi Sekolah.blogspot.com/2009/05/mgmp-Koperasi Sekolah.html>,2009

Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah. Seperti; buku pelajaran, alat tulis, baju seragam, dll. Keberadaan koperasi sekolah semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan media pendidikan bagi siswa antara lain berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab dan kejujuran.

Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru bidang studi ekonomi dan koperasi. Tanggung jawab keluar koperasi sekolah tidak dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, melainkan oleh kepala sekolah. Koperasi sekolah tidak berbadan hukum seperti koperasi-koperasi lainnya. Karena, siswa atau pelajar pada umumnya belum mampu melakukan tindakan hukum. Adapun dasar-dasar pertimbangan pendirian koperasi sekolah, yaitu menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah, menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat.

Koperasi sekolah mempunyai tujuan yang utama ialah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun makmur.²

Pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi. Dengan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan

²[http://Manajemen pendidikan.blogspot.com/2009/05/mgmp-Analisis Perilaku Siswa Dalam Membeli Produk di Koperasi Sekolah SMK N 1 Gondang Nganjuk.html](http://Manajemen%20pendidikan.blogspot.com/2009/05/mgmp-Analisis%20Perilaku%20Siswa%20Dalam%20Membeli%20Produk%20di%20Koperasi%20Sekolah%20SMK%20N%201%20Gondang%20Nganjuk.html),2009

demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini.

Koperasi sekolah juga melatih siswa untuk berwirausaha sejak dini. Dimana lewat koperasi inilah siswa diajarkan berwirausaha lewat praktek di kopeasi secara bergantian. Hal ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang menyiapkan anak didik untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satu di antaranya adalah keterampilan dalam berwirausaha.

Keberadaan koperasi siswa disetiap satuan pendidikan bagi siswa antara lain: (a) melatih dan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan sesuai dengan tingkat minat dan potensi yang di miliki siswa; (b) melatih dan mendidik siswa dalam mememanajemen koperasi siswa. Khususnya, dalam memberikan layanan terbaik terhadap kebutuhan siswa

³ UU Sisdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*, Jakarta: Restindo Medatama, 2003, h. 5

berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, hakikat koperasi siswa di sekolah bukan hanya semata-mata menyediakan berbagai sarana dan kebutuhan material yang di perlukan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga harus mampu ‘melatih dan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan’, yang sangat dibutuhkan siswa dalam proses hidupnya ke depan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang diperoleh dari wawancara dengan seorang guru dan siswa yang praktek di koperasi “Taruna Melati” khususnya Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhamadiyah 02 Pekanbaru, koperasi selain sebagai alat media pendidikan khususnya pelajaran ekonomi, juga sebagai alat untuk mendidik siswa untuk belajar berwirausaha. Tetapi dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat masih ada kendala-kendala dalam mendidik jiwa berwirausaha siswa.

Adapun kendala-kendalanya sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa yang tidak serius saat diberi tugas berwirausaha di koperasi.
2. Siswa belum bisa sepenuhnya memasarkan hasil peraktek untuk di pasarkan sebagai praktik berwirausaha.
3. Masih ada sebagian siswa yang belum paham tentang teknik-teknik pengelolaan koperasi.
4. Siswa belum sepenuhnya menerapkan berwirausaha yang baik di sekolahnya.

Berdasarkan kendala-kendala diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “Taruna Melati” Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

1. Fungsi adalah jabatan (pekerjaan) yang di lakukan.⁴ Fungsi yang dimaksud disini adalah dimana fungsi tersebut menjelaskan tentang keberadaan koperasi siswa “Taruna melati” sebagai mediapendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 pekanbaru.
2. Eksistensi adalah adanya, keberadaan.⁵ Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah eksistensi koperasi siswa “Taruna Melati” sebagai media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 pekanbaru.
3. Koperasi adalahperserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan

⁴Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed.ke-2, Jakarta, Balai pustaka, 2005, hal. 322

⁵Eko Hadi Wihono, *Kamus Bahasa Indonesia Langka*, Jakarta, Pelanta,2007, hal. 140

harga murah (tidak bermaksud mencari untung).⁶Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Koperasi Siswa “Taruna Melati” yang ada di SMK Muhammadiyah 02 pekanbaru.

4. Siswa adalah murid pada sekolah dasar & menengah.⁷ Yang di maksud disini adalah siswa-siswi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
5. Media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁸Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa di SMK Muhammadiyah 02 pekanbaru.
6. Pendidikan adalah suatu proses dan produk perubahan di dalam diri seseorang sesuai dengan yang dikehendakinya.⁹ Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan).¹⁰ Pendidikan ekonomi yang dimaksud disini adalah dimana pelajaran ekonomi tersebut mengajarkan siswa berwirausaha lewat praktek di koperasi siswa.
7. Mendidik adalah memberi ajaran atau tuntunan mengenai tingkah laku kesopanan dan kecerdasan pikiran.¹¹ Mendidik yang dimaksud disini

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, hlm. 593

⁷Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2 Jakarta : Balai Pustaka Cet. 9 1997 hlm. 15

⁸M. Basyiruddin Usman, *Medi Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pres, 2002 hlm. 11

⁹Nurasmawi, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 10

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hlm. 287

¹¹ Eko Hadi Wihono, *Op. Cit*, hlm. 124

adalah dimana keberadaan koperasi siswa “Taruna Melati” yang sebagai media pendidikan ekonomi mampu mendidik jiwa entrepreneurship siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah.

8. Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah perilaku dinamis, berani mengambil resiko, reaktif dan berkembang.¹² Entrepreneurship (Kewirausahaan) yang dimaksud disini adalah jiwa kewirausahaan siswanya.

Jadi, yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah fungsi eksistensi koperasi siswa sebagai media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa kewirausahaan siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari gejala – gejala yang di kemukakan pada bagian latar belakang maka bermunculan berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

- a. Fungsi eksistensi koperasi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa belum maksimal
- b. Kurangnya minat siswa untuk berwirausaha di koperasi
- c. Kurangnya rasa tanggung jawab masih kurang saat menjalankan tugas menjaga koperasi
- d. Kurangnya pengetahuan siswa tentang mengelola koperasi kurang

¹²Mardiyatmo, *Op. Cit*, hlm. 3

- e. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi Fungsi koperasi dalam jiwa entrepreneurship siswa.

2. Batas Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan masalah, dan arena pembatasan waktu, tenaga, dan dana, maka penulis batasi permasalahan yang akan diteliti yaitu : “Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “ TARUNA MELATI “ Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Apakah Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “TARUNA MELATI “ Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru, berfungsi?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “ TARUNA MELATI “ Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa, khususnya siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dan penulis berharap agar siswa mendapatkan pengetahuan yang berharga bagi dirinya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk dapat lebih mengembangkan jiwa berwirausahanya lewat praktek di koperasi.
- b. Bagi lembaga yang diteliti khususnya koperasi siswa, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan mengenai fungsi eksistensi koperasi siswa “TARUNA MELATI” sebagai media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas, diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada pengurus koperasi (siswa) untuk senantiasa menjadikan Koperasi Siswa “ TARUNA MELATI “ Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa.
- d. Bagi penulis, penelitian ini berguna menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “ TARUNA MELATI “ Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Kerangka teoretis yang menjadi acuan penelitian, kerangka teoretis berguna untuk memberikan kerangka dasar teori yang menjadi landasan penelitian sehingga mampu menjawab persoalan secara teoretis, dari kerangka teoretis kemudian dikembangkan konsep operasional yang akan menjadi acuan pemecahan di lapangan.

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *co* yang artinya sama-sama, dan *operation* yang berarti bekerja atau bertindak. Secara harfiah koperasi berarti bekerjasama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.

Koperasi sebagai alat sosial dan alat ekonomi haruslah menjalankan usaha (business), dengan demikian modal mempunyai kedudukan vital, tetapi dengan pengertian bahwa modal tersebut tidak boleh di beri “arti” yang lebih penting dari pada kepentingan orang-orang yang menjadi anggotanya. Jelasnya kalau modal yang akan di pergunakan usahanya itu akan menjadikan koperasi tersebut jatuh dibawah pengaruh kaum modal atau menjadikannya ketergantungan, maka modal demikian harus di tolak karena lebih penting dari pada modal.

Menurut pasal 32, bagian 11 UU No. 12 Tahun 1967, tentang permodalan koperasi dijelaskan sebagai berikut: Terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari usahanya ternasuk cadangannya serta sumber-sumber lain; Simpanan pokok, wajib dan sukarela (tentang simpanan sukarela dapat diterima dari bukan anggota).¹

Fray memberikan definisi koperasi, yaitu : “Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.”²

Margono Djojohadikoesomo yang dikutip Hendrojogi memberikan definisi koperasi, yaitu : “Koperasi adalah perkumpulan manusia, seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”³

Arifinal Chaniago memberikan definisi koperasi, yaitu : “Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”⁴

H.E Erdman memberikan defivisi koperasi, yaitu : “Koperasi adalah usaha bersama, merupakan badan hukum anggota adalah pemilik dan menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan diatas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan”⁵ Mohamad Hatta memberikan definisi koperasi, yaitu : “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan kegotong royongan”⁶.

¹Kartasapoetra, G, *Koperasi Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hlm.162-163.

²Hendrojogi, *Koperasi Azas-azas teori dan Pratek*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002 hlm. 20

³*Ibid*, hlm. 21

⁴Sitio dkk, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga, 2001, hlm. 17

⁵Wirasasmita dkk, *Manajemen Koperasi*, Bandung : Pionir Jaya, 1990, hlm. 5

⁶Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992*, Jakarta : Erlangga, 1996, hlm. 5

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha ekonomi rakyat yang beranggotakan orang-perorang atau badan hukum koperasi yang bekerja sama dalam bidang ekonomi dan sosial berdasarkan prinsip persamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan.

2. Koperasi Sekolah

a. Pengertian koperasi sekolah

Sejak tahun 1975 telah dikeluarkan keputusan bersama Menteri Perdagangan dan Koperasi serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 791/Kpb/XII/79 dan Nomor 282a/P/1079 tentang pendirian koperasi sekolah, Universitas dan lain-lain lembaga pendidikan di lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan. Berdasarkan SK bersama tersebut yang disebut koperasi sekolah atau koperasi siswa adalah koperasi yang anggotanya para siswa atau murid dari suatu sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi dikalangan siswa.

Pembentukan koperasi sekolah berdasarkan Surat Keputusan (SK) kerja sama antara Departemen Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam SK Nomor : 275/KPTS/Mentranskop/72 tanggal 16 Juli 1972; dan SK No : 0102/U/1972. SK kerja sama itu kemudian dituangkan dalam SK Menteri Transmigrasi dan Koperasi Nomor: 638/SKPTS/Men/1974. SK bersama tersebut kemudian diperbaharui

dengan SK bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Koperasi No : 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984.

Menurut SK tersebut yang dimaksud dengan Koperasi Sekolah adalah koperasi yang didirikan di sekolah – sekolah baik SD, SLTP, SLTA, maupun Sekolah Kejuruan, Madrasah maupun Pondok pesantren.⁷

Koperasi ini merupakan satu substansi dalam manajemen layanan khusus sekolah yang keberadaannya sangat menunjang kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Keberadaan koperasi sekolah akan di senangi jika keberadaannya memberikan fungsi atau manfaat bagi siswa. Keberadaan Koperasi Siswa (KopSis) di setiap satuan pendidikan mempunyai peran penting dalam proses pendidikan kewirausahaan siswa, maka pengelolaan manajemen Koperasi Siswa harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, dan betul-betul berperan sebagai tempat peratek dan latihan bagi siswa dalam membangun mengembangkan sikap mental kewirausahaannya. Tujuh konsep penting yang perlu di perhatikan oleh guru dalam proses pembimbingan atau melatih siswa untuk mengembangkan potensi kewirausahaan di lingkungan sekolah, antara lain :

1. Pada hakikatnya peranan sekolah dalam membangun sikap mental berwirausaha siswa adalah sangat sentral.

⁷Sudibyo, *Ekonomi Kelas VIII*, Semarang, Aneka Ilmu, 2000, hlm. 42

2. Strategi pengembangan dan pembinaan kewirausahaan siswa harus dilakukan secara bertahap melalui usaha-usaha, sebagai berikut :
 - a. Penyebarluasan konsep pembinaan kewirausahaan bagi siswa di setiap satuan pendidikan
 - b. Melaksanakan dan mengembangkan program kewirausahaan
 - c. Pendayagunaan tenaga pembina kewirausahaan yang meliputi tenaga-tenaga yang ada di sekolah atau di luar sekolah
 - d. Melaksanakan penataran guru dan tenaga Pembina kewirausahaan sampai mencapai suatu jumlah dan mutu yang memadai
 - e. Mengembangkan program lembaga pendidikan tenaga kependidikan dengan paket kewirausahaan siswa.
3. Strategi mempersiapkan siswa mempunyai sikap mental berwirausaha melalui proses pembelajaran di kelas.
4. Pembinaan pada kurikulum pendidikan formal, artinya kurikulum pendidikan di setiap satuan pendidikan harus memasukkan unsur pendidikan wirausaha pada setiap siswa dengan baik.
5. Diantara pendidikan watak kewirausahaan yang harus dibangun pada diri setiap siswa oleh guru, baik pada kegiatan proses pembelajaran maupun dalam wadah pembinaan dan pengembangan Koperasi Siswa.
6. Langkah penunjang dalam pengembangan pendidikan wirausaha siswa di sekolah.

7. Sistem pengorganisasian dan evaluasi pendidikan kewirausahaan siswa di sekolah, baik melalui proses pembelajaran maupun praktek di Koperasi Siswa.

Koperasi sekolah dari sisi kelembagaan belum dapat dikatakan sebagai koperasi yang sebenarnya. Ketentuan-ketentuan perkoperasian, seperti; anggota koperasi adalah orang yang mampu melakukan tindakan hukum. Tentunya belum dapat dipenuhi oleh para siswa. Mereka pada umumnya masih muda, dengan umur antara 6-18 tahun. Karena itu, koperasi sekolah belum dapat diterbitkan badan hukum koperasi. Dalam Statistik perkoperasian, maka koperasi sekolah dicatat atau didaftar. Dalam posisi seperti itu, tentu harapan yang diletakkan pada suatu koperasi sekolah, tidak untuk melakukan proses usaha sebagaimana koperasi lain yang telah berbadan hukum.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah merupakan sarana pendidikan perkoperasian yang dapat dipelajari sedini mungkin oleh generasi muda. Kelak generasi muda itu menjadi dewasa, mereka menjadi kader – kader pembangunan ekonomi dimana koperasi dijadikan sebagai tulang punggung perekonomian.

b. Ciri-ciri Koperasi Sekolah

Adapun ciri-ciri koperasi sekolah adalah:

1. Bentuknya Badan Usaha yang tidak berbadan Hukum
2. Anggotanya siswa-siswa sekolah tersebut

3. Keanggotaannya selama kita masih menjadi siswa
4. Didirikan dalam rangka kegiatan belajar mengajar para siswa sekolah
5. Berfungsi sebagai laboratorium pengajaran koperasi sekolah.

c. Tujuan Koperasi Sekolah

Adapun tujuan koperasi sekolah tersebut adalah:

1. Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotongroyong dan setia kawan serta jiwa demokratis
2. Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah
3. Membantu memenuhi kebutuhan ekonomi para siswa melalui pengembangan pembagian kegiatan usaha
4. Memasyarakatkan koperasi melalui pendidikan ekonomi dan koperasi sekolah
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan koperasi.

d. Manajemen Koperasi Sekolah Struktur Organisasi

Adapun manajemennya yaitu:

1. Rapat anggota koperasi sekolah

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota berhak meminta keterangan/pertanggung jawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi. Rapat anggota diadakan paling sedikit satu kali dalam setahun dan berfungsi untuk menetapkan:

- a) anggaran dasar,
- b) kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi,
- c) pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus atau pengawas,
- d) rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan,
- e) pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya,
- f) pembagian sisa hasil usaha, dan
- g) pembubaran koperasi.

2. Pengurus koperasi sekolah

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus koperasi sedapat mungkin diambil dari para siswa, namun apabila pengurus koperasi sekolah yang berasal dari para siswa masih belum cukup mampu menjalankan tugasnya, maka sementara waktu jabatan boleh diisi oleh seorang guru atau lebih dari sekolah tersebut dengan persetujuan kepala sekolah. Guru yang ditunjuk menjadi pengurus koperasi sekolah juga bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota. Susunan dan nama pengurus dicantumkan dalam akta pendirian. Adapun tugas pengurus koperasi sekolah adalah:

- a) Mengelola koperasi dan usahanya.
- b) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c) Menyelenggarakan rapat koperasi.
- d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Pengurus berwenang melakukan tugas berikut ini:

- 1) Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- 2) Memutuskan menerima dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.
- 3) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

3. Pengawas Koperasi Sekolah

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Jika dipandang perlu, kepala sekolah bisa menunjuk seorang guru atau lebih untuk menjadi anggota pengawas koperasi sekolah. Pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota. Guru yang ditunjuk menjadi pengawas koperasi sekolah juga bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

Pengawas harus mengerti seluk-beluk perkoperasian agar mampu menjalankan tugasnya, karena pengawas bertanggung jawab atas hidup-matinya koperasi sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, pengawas mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi sekolah.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Pengawas juga mempunyai wewenang sebagai berikut:

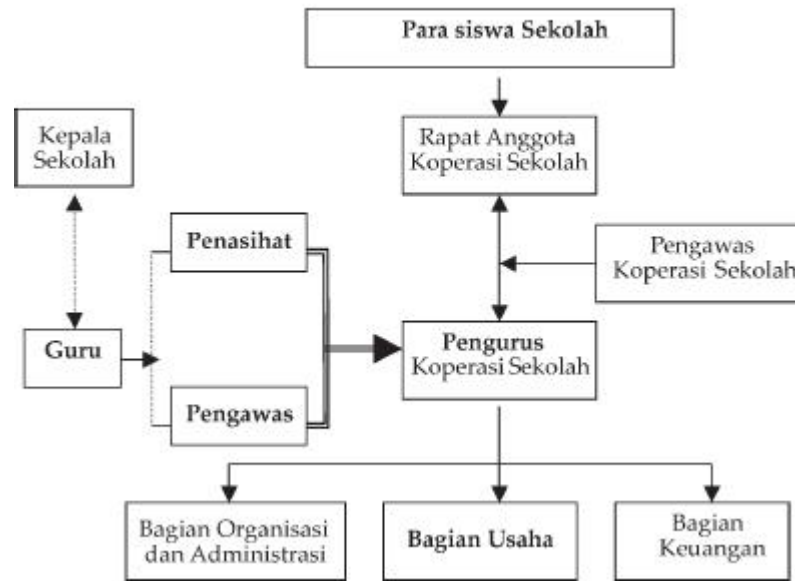
- 1) Meneliti catatan yang ada pada koperasi sekolah.
- 2) Mendapat segala keterangan yang diperlukan.

4. Dewan Penasehatkoperasi sekolah

Semua koperasi berada di bawah pengawasan dan pembinaan Kepala Kantor Departemen Koperasi Kabupaten/Kotamadya setempat dan Kepala Kantor Pendidikan Nasional Kabupaten/Kotamadya setempat tanpa mengurangi kewenangan pejabat koperasi. Agar koperasi sekolah dapat berkembang secara sehat, diperlukan pengawasan dan pembinaan, kepala sekolah dan guru-guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah juga bisa melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap jalannya usaha koperasi. Bahkan kalau diperlukan, komite sekolah boleh melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap koperasi. Di samping itu ada pengawasan dan pembinaan dari Kantor Departemen Koperasi.

Sesuai dengan perangkat organisasi koperasi sekolah tersebut, kita dapat menyusun struktur organisasi koperasi sekolah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Koperasi Sekolah



Keterangan:

- Garis tugas dan tanggung jawab guru terhadap kepala sekolah
- ==== Garis fungsional
- Tugas dan tanggung jawab masing-masing alat perlengkapan organisasi

5. Anggota Koperasi Sekolah

Anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai business entity dan social entity yang di bentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Untuk menjadi anggota koperasi sekolah haruslah memenuhi persyaratan:

- a. Tercatat sebagai siswa
- b. Sifat keanggotaan tidak dapat di pindahkan
- c. Setiap anggota memiliki hak yang sama
- d. Setiap anggota hanya memiliki satu suara
- e. Wajib mematuhi aturan yang berlaku
- f. Setiap anggota berhak memilih dan dipilih

Adapun hal-hal yang menggugurkan keanggotaan yaitu:

- 1) Pindah sekolah
- 2) Berhenti sekolah
- 3) Tamat sekolah
- 4) Sebab-sebab lain sesuai peraturan
- 5) Meninggal dunia.

6. Modal Koperasi Sekolah

Modal koperasi sekolah diperoleh dari:

a. Simpanan anggota, yang diperoleh dari:

- 1) Simpanan pokok
- 2) Simpanan wajib
- 3) Simpanan wajib khusus
- 4) Simpanan sukarela.

b. Cadangan

c. Pinjaman; pinjaman ini dapat diperoleh dari:

- 1) Pemerintah atau dari sekolah yang bersangkutan,
- 2) orang tua murid/BP3
- 3) Koperasi lain,

4) Lembaga perkreditan, misalnya dari bank

d. Bantuan dari pemerintah dan pihak lain

e. Sisa hasil usaha yang tidak dibagi.

3. Media Pendidikan Ekonomi

a. Hakikat Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan.⁸

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.⁹

Banyak para ahli memaparkan tentang pengertian dari media ini, diantaranya :

1) Gerlach dan Ey mengatakan bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun

⁸Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) hal 6

⁹Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Depaetemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 9

kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁰

- 2) Media instruksional edukatif adalah segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional.¹¹
- 3) Marshall McLuhan berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.¹²

Dari definisi yang dipaparkan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil sedikit benang merah mengenai pemahaman dari media ini. Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam proses pengajaran yang dilakukan guru kepada siswa dalam penyampaian materi pelajaran.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Brigg berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta

¹⁰Azar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), cet 4. hal.3

¹¹Akhmad Rohani. *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), cet 1. hal. 4

¹²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan system*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), cet 3. hal.201

merangsang siswa untuk belajar. Buku, Film, Kaset, Film bingkai adalah contoh-contohnya.

Asosiasi Pendidikan Nasional memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pendidikan tentu saja yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan.

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual karena pada masa itu, peranan media memang sematamata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar.

Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata, sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Dalam hal ini Gagne dan Briggs menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar mengajar.¹³

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Terutama dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun

¹³Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), cet 2. hal. 112

masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama, berkenaan dengan manfaat pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih

jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Alasan kedua, tahap berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.

Levied an Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu, fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.¹⁴

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

¹⁴Aryad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet. 1-7, hal.16.

pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Encyclovedia of Educational Research dalam Hamalik merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.

6. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.¹⁵

c. Media dalam Pembelajaran

Peranan beberapa karakteristik tersebut sangat urgent dalam hasil belajar. Edgar Dale memberikan gambaran dari hasil belajar melalui kerucut pengalamannya atau biasa dikenal *corn of experiences*. Kerucut tersebut semakin kebawah semakin kongkrit hasil belajar para siswa. Seperti gambar dibawah ini:



Kerucut pengalaman Edgar Dale

Penjelasan :

- 1) Lambang kata; menempati kerucut yang paling atas yang bermakna bahwa apabila guru hanya menyampaikan pesan maka hasil belajar hanyalah ruangan yang sempit

¹⁵Aryad, Azhar, *Ibid*, hlm.25

- 2) Lambang Visual; menempati urutan yang kedua, pada lambang visual hasil belajar lebih lebar yang menandakan bahwa dengan belajar melalui Visualisasi, hasil belajar lebih banyak dibanding dengan kata
- 3) Gambar Tetap atau Rekaman, dan Radio; menempati urutan yang berikutnya, hasil belajar lebih banyak diperoleh
- 4) Gambar Hidup; menempati urutan berikutnya, hasil belajar lebih banyak dari pada yang diatas
- 5) Televisi; Hasil belajar semakin banyak diperoleh melalui layar Televisi
- 6) Pameran Museum; hasil belajar semakin banyak
- 7) Darmawisata; demikian juga darmawisata akan menghasilkan produk belajar lebih banyak
- 8) Percontohan; melalui percontohan hasil yang didapatkan dalam belajar semakin banyak
- 9) Pengalaman Dramatisasi; melalui pengalaman dramatisasi hasil belajar semakin bertambah banyak
- 10) Pengalaman Tiruan; demikian juga pengalaman tiruan, hasil belajar semakin bertambah banyak
- 11) Pengalaman Langsung; melalui pengalaman langsung ini pembelajaran akan menghasilkan produk pembelajaran yang efektif.

4. Mendidik Jiwa Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi hasrat, jiwa dan perilaku wirausaha. Sehingga harapan yang ingin dicapai dari adanya pendidikan kewirausahaan adalah pengetahuan siswa dapat membentuk sikap positif terhadap *entrepreneur*. Pengetahuan, keterampilan serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK dapat mendorong akan tumbuhnya minat untuk berwirausaha, serta merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga harus dipelajari sejak dini, karena kewirausahaan mengandung nilai-nilai ideal dan semangat menuju kesuksesan bagi hidup dan kehidupan seseorang. Hasil belajar kewirausahaan ialah wirausaha. Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha pembinaan untuk memperoleh keterampilan siswa sehingga ia menjadi manusia kreatif dan mandiri yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan pendidikan kewirausahaan ini bagi siswa dapat memperoleh penghasilan tambahan yang akhirnya dapat meningkatkan biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat besar pengaruhnya terhadap suatu pekerjaan, karena apabila seseorang tidak mempunyai minat terhadap suatu pekerjaan maka orang tersebut tidak dapat bekerja seoptimal mungkin. Minat tidak

dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Siswa SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dibekali keterampilan dan pengetahuan sebagai modal dasar yang dapat digunakan dalam bekerja setelah lulus sekolah. Sesuai dengan tujuan dari SMK tersebut adalah menyiapkan lulusannya menjadi seorang yang produktif, adaptif dan kreatif. Maka, lulusan dari SMK diharapkan mampu langsung terjun di dunia usaha. Sehingga pendidikan kewirausahaan akan berpengaruh pada kemampuan dan pola pikir siswa dalam menentukan pekerjaan untuk dirinya. Makin banyak keterampilan yang dikuasai, makin tinggi minat bisnisnya dan makin banyak peluang terbuka untuk membuka wirausaha.¹⁶Demikian juga pada minat berwirausaha siswa. Besar kecilnya minat berwirausaha siswa dipengaruhi pendidikan kewirausahaan, karena pendidikan kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan kegiatan usaha sendiri.

Kewirausahaan berasal dari kata *Entrepreneur*, menurut Savary dalam bukunya yang terkenal, “ Kamus Dagang “ *Entrepreneur* adalah orang yang membeli barang harga pasti meski pun orang itu belum mengetahui berapa harga barang (guna ekonomi) itu akan dijual.¹⁷

¹⁶Bukori Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 5

¹⁷Mardiyatmo, *Op.Cit*, hlm. 2

Untuk lebih jelas mengenai kewirausahaan maka penulis akan memaparkan beberapa pandangan mengenai kewirasahaan tersebut, diantaranya :

- a. Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang–peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendali. (Robin, 1996).
- b. Dalam lampiran Instruksi Presiden nomor 4 tahun 1995, tentang Gerakan Nasional Masyarakat dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK), *kewirausahaan* adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha ataw kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka member pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.
- c. Menurut A. Pekerja (1999) dalam makalahnya yang dimuat pada jurnal P&PT No. Tahun 1999, Kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri.
- d. Menurut hasil Simposium Nasional Kewirausahaan 7-8 February 1995 di Jakarta : Kewirausahaan adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai – nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah kepada pelayanan

terbaik kepada pelanggan dan pihak – pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan Negara.

- e. Menurut Edvarson (1994) dalam makalah “ Wahid Ciptono, 1999”, kewirausahaan (*Entrepreneuership*) adalah sebuah kata yang digunakan untuk menjelaskan perilaku – perilaku pemikiran strategis dan berani mengambil resiko yang akan memberikan hasil peluang bagi individu dan organisasi.¹⁸

Jiwa kewirausahaan sebagaimana dijelaskan David Osborn dan Ted Gaebler dapat dimunculkan pada perilaku dalam organisasi yang utamanya.

Memperluas kemandirian orang-orang mengembangkan inisiatif dan menerapkan pikirannya dalam tindakan dalam koridor untuk mewujudkan target yang sesuai dengan visi-misi organisasi. Orang diberi keleluasaan untuk mengembangkan inisiatif serta tidak terikat dengan menunggu perintah. Keberanian untuk melakukan tindakan yang perlu asalkan diperhitungkan dengan cermat sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan menjadi dasar utama kebijakan.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa mendidik jiwa kewirausahaan adalah mengajarkan atau membina siswa untuk memperluas jiwa kemandiriannya lewat berwirausaha dan berani

¹⁸Mardiyatmo, *Ibid*, hlm. 1-3

¹⁹[http// Bagaimana koperasi siswa mendidik jiwa kewirausahaan siswa?. blogspot.com/2009/05/mgmp-Koperasi Sebagai Wadah Pembinaan Kewirausahaan.html](http://Bagaimana%20koperasi%20siswa%20mendidik%20jiwa%20kewirausahaan%20siswa?),2009

mengambil resiko yang akan menghasilkan peluang bagi individu dan organisasi.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian relevan ini mengenai Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Kewirausahaan Siswa yaitu :

Peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Di Universitas Riau Pekanbaru oleh Violeta Inayah Pama pada tahun 2010, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran koperasi pegawai Republik Indonesia (KP-RI) universitas riau dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Hal ini dapat terlihat dari jumlah persentasenya yaitu sebesar 78,7%.

Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anggota Di Universitas Islam Negri Pekanbaru oleh Zulfa sari pada tahun 2010, hasil penelitian ini menunjukkan cukup berperannya Kopma dalam menumbuh kembangkan jiwa kewirwusahaan pada anggotanya. Hal ini dapat terlihat dari jumlah persentasenya yaitu sebesar 59,5%.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang kongkrit dari konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh

menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Konsep teoretis yang perlu di operasionalkan agar lebih terarah adalah fungsi eksistensi koperasi siswa “ TARUNA MELATI “ sebagai media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Adapun indikator – indikator nya adalah :

1. Kemampuan koperasi siswa dalam mendidik jiwa kewirausahaan siswa.
2. Kemampuan koperasi siswa sebagai media pendidikan, khususnya mata pelajaran ekonomi.
3. Adanya manfaat dan fungsi koperasi siswa, khususnya mendidik siswa untuk berwirausaha.
4. Adanya pengalaman yang diberikan koperasi siswa kepada siswa lewat praktek di koperasi.
5. Koperasi siswa dapat mengajarkan siswa untuk membuka lapangan pekerjaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini berlangsung dari tanggal 24 November 2010 sampai 23 Januari 2011 di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada dilokasi ini dan lokasi ini lebih mudah terjangkau dari tempat tinggal peneliti.

B. Subjek dan Objek

Subjek dari penelitian ini adalah Siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02, sedangkan yang menjadi objeknya adalah Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “TARUNA MELATI” Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti dan termasuk jenis populasi yang jumlahnya terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah

tertentu).¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang berjumlah 3 lokal. Siswa siswi sebanyak 126 orang dengan rincian sebagai berikut :

TABEL III. 1
JUMLAH SISWA KELAS XI (SEBELAS) JURUSAN AKUNTANSI
DI SMK MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU

| KELAS/JURUSAN | JUMLAH SISWA |
|----------------------|---------------------|
| XI Akuntansi 1 | 42 |
| XI Akuntansi 2 | 42 |
| XI Akuntansi 3 | 42 |
| JUMLAH | 126 |

Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.² Peneliti mengambil sample dengan teknik *Proporsional Random Sampling* (Sample Acak Proporsional), yaitu dengan mengambil berdasarkan wakil dari setiap unit secara berimbang. Peneliti dapat menggunakan persentase untuk menakar pembagian yang berimbang, misalnya menetapkan masing – masing unit 10% dari masing – masing unit.³ Oleh sebab itu, peneliti mengambil sample 30% dari jumlah siswa masing – masing kelas secara acak, dengan rincian sebagai berikut :

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.130.

² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hal. 131

³ Prof. Dr. H. M. Burhan Bugin, S.Sos.,MSi, *Metodologi penelitian Kuntitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 115

TABEL III. 2

**SAMPLE POPULASI SISWA KELAS XI (SEBELAS) JURUSAN
AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH O2 PEKANBARU**

| No | Kelas / Jurusan | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Dari Sample 30% |
|---------------|------------------------|-------------------------|-----------------------------------------|
| 1. | XI Akuntansi 1 | 42 | 13 |
| 2. | XI Akuntansi 2 | 42 | 13 |
| 3. | XI Akuntansi 3 | 42 | 12 |
| JUMLAH | | 126 | 38 |

Sumber : Data olahan 2010

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Angket, yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden (siswa kelas XI jurusan Akuntansi) guna untuk mengetahui Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “TARUNA MELATI” Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muammadiyah 02 Pekanbaru dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “TARUNA MELATI” Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa. Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muammadiyah 02 Pekanbaru. Angket yang disebarakan kepada siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK

Muhammadiyah 02 Pekanbaru berjumlah 38 buah. Masing-masing angket berjumlah 15 pertanyaan.

2. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan beberapa informasi penelitian, guna untuk memperoleh informasi yang dapat memperkuat penelitian tentang Fungsi Eksistensi Koperasi Siswa “TARUNA MELATI” Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Wawancara ini merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dan tidak terpimpin.
3. Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data dari arsip atau catatan tentang profil sekolah dan koperasi siswa untuk menggambarkan deskripsi sekolah.

E. Analisis Data

Menganalisa data di lapangan maka penulis menggunakan data primer. Data primer berupa pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada siswa.

Menganalisis data yang telah di peroleh, maka penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan data primer yang di peroleh dari penyebaran angket dan hasil dari wawancara. Caranya apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang wujud angka-angka kemudian diprosentasekan

dan di tafsirkan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat atau kualitatif.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots\% ^4$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase yang dicari

F = Jumlah yang menjawab

N = Responden

Presentase tersebut adalah sebagai berikut :

| | | |
|----------|--------|------------------------------|
| 81%-100% | —————> | Sangat berfungsi |
| 61%-80% | —————> | Berfungsi |
| 41%-60% | —————> | Cukup berfungsi |
| 21%-40% | —————> | Kurang berfungsi |
| 0%-20% | —————> | Tidak berfungsi ⁵ |

Kemudian indikator X akan di operasionalkan ke dalam angket dengan bobot masing-masing pada tiap item, sebagai berikut :

Option A diberi bobot 5

Option B diberi bobot 4

⁴Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2006. Hal.43

⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung Alfabeta, 2007

Option C diberi bobot 3

Option D diberi bobot 2

Option E diberi bobot 1

BAB IV

PENYAJIAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan disajikan data tentang hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dan wawancara sebagai upaya untuk menjawab perhalan yang telah di jelaskan dalam bab I. Data dalam penelitian ini penulis peroleh dari penyebaran angket dan hasil wawancara kepada anggota sebagai upaya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK Muhamamdiyah 02 Pekanbaru

Keberadaan SMK Muhamamdiyah 02 Pekanbaru adalah salah satu SMK tingkat atas yang didirikan oleh Majelis Pendidikan dan kebudayaan Muhammadiyah Kota Pekanbaru. Pendirian SMK Muahammadiyah Pekanbaru dilatarbelakangi sebelumnya oleh Sekolah Teknik (ST) Muhammadiyah, dimana keberadaan (ST) waktu itu untuk mengantisipasi rakyat Riau yang berorientasi pencarian kerja ke PT. Caltek Pacific Indonesia (CPI) yang sangat membutuhkan tenaga kerja skill. Namun semenjak dikeluarkannya rekomendasi dari UNESCO, pada tahun 1978/1979 yang menyatakan bahwa “ Pemberian program keahlian belum sesuai pada anak usia dini. Dengan demikian, pemerintah mengintegrasikan ST, SMEP, dan SKP menjadi SMP.

Tahun 1983/1984, Sekolah Teknik (ST) Muhammadiyah tidak lagi menerima siswa baru. Karena itu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pekanbaru mengadakan rapat yang memutuskan akan dibangun SPG, tetapi karena ada informasi bahwa SPG juga akan ditutup. Akhirnya didirikanlah SMEA pada tahun pelajaran 1984/1985 yang kemudian menjadi SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Siswanya yang pertama hanya 30 orang dengan dua macam jurusan yaitu Tata Buku dan Tata Usaha, masing-masing jurusan hanya 15 orang siswa.

Tahun 1985/1986 sudah banyak yang mendaftar, dengan jumlah siswanya 150 orang. Adapun jurusannya ditambah lagi menjadi tiga macam yaitu Jurusan Keuangan, Perkantoran, dan Perdagangan. Tahun ke tahun perkembangan SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru menunjukkan peningkatan yang cukup tajam sehingga terakhir jumlah siswanya sudah mencapai 926 orang.

TABEL IV.1
PERIODE PIMPINAN SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH 02
PEKANBARU

| Tahun / Periode | Nama Kepala Sekolah | Nama Wakil Kepala Sekolah |
|---------------------------|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1984-1993 | Drs. H. Effendi Syukur | Drs. H. Ramli NS Drs. Edy Merioza Drs. Baidi Said |
| 1998-1997 | Buchari Muin, M.BA | Drs. Edy Merioza Drs. Zamri Drs. Arwin Ledy Drs. Muhammad Amin |
| 1997-1998 (Enam Bulan) | Drs. Umar Achmad | Drs. Zamri Drs. Muhammad Amin |
| 1998-2000 | Drs. Edy Merioza | Drs. H. Ramli NS Dra. Listi Sofia Drs. Palimin Drs. Muhammad Amin |
| 2000-2001 | Drs. Rasyad Zein | Drs. Arwin Ledy Drs. Muhammad Amin Dra. Listi Sofia |
| 2001-2003 | Drs. Muhammad Amin | Drs. Listi Sofia Taharuddin, S.Pd Drs. Maswar Dra. Syariah |
| 2003-2004 (Dua Bulan) | Taharuddin, S.Pd Pjs. Kepala Sekolah | Drs. Listi Sofia Taharuddin, S.Pd Drs. Maswar Dra. Sariyah |
| 2004-2008 | Drs. Arwin Ledy | Drs. Zamri Taharuddin, S.Pd Drs. Maswar Dra. Sariyah Dra. Martini |
| 2008-Sekarang | Taharuddin, S.Pd | Drs. Zamri Paiman Sanen, S.Ag Drs. Maswar Dra. Hj. Sariyah Dra. Martini |

Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru

SMK Muhamamdiyah 02 Pekanbaru, didirikan pada tahun 1984 dengan SK Pimpinan Muhamamdiyah Kota Pekanbaru, No. E/50/1084 tanggal 29 Muharam 1405 H/ 24 oktober 1984. Depdikbud mengeluarkan no. Statistik Sekolah SMEA tersebut pada tanggal 25 September 1984 dengan No. 344096004003, kemudian NSD nya dikeluarkan oleh Direktur Sekolah Swasta pada tanggal 4 Juni 1990 dengan No. 1106024201 oleh Pimpinan Pusat Muhamamdiyah yang di SK kan No. 4399/II-04/R/84/1988, tanggal 16 Jumadil Akhir 1408 H/ 5 Februari 1988.

Jenjang akreditasi SMK Muhamamdiyah 02 Pekanbaru pertama kali adalah terdaftar, dan barulah pada tahun 1992/1993 mendapat akreditasi diakui tepatnya pada tanggal 4 Januari 1993. Akreditasi ini dicapai dengan perjuangan cukup lama dan berat karena waktu itu SMK Muhamamdiyah 02 Pekanbaru masih kekurangan ruang praktek. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Riau, No. 127/BASDA/KP/12/2005, tanggal 2 Desember 2005 memperoleh akreditasi dengan nilai "A". Sekarang ini SMK Muhamamdiyah 02 Pekanbaru sudah ada empat pilihan Jurusan yaitu Akuntansi, Sekretaris, Manajemen Pemasaran (Penjualan), dan Teknik Informasi dan Komunikasi.

2. Visi dan Misi

a. Visi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Membentuk dan membina sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, terdidik dan unggul dalam mutu dan mental berjiwa wirausaha.

b. Misi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru

1. Menumbuh kembangkan seluruh keluarga besar sekolah dalam menghayati dan mengamalkan agama secara murni.
2. Seluruh guru dan karyawan memiliki kepribadian yang unggul berdasarkan kematangan keimanan dan ketakwaan sebagai tauladan bagi peserta didik.
3. Peserta didik memiliki kecerdasan yang tinggi untuk mematangkan kepribadian guna mencapai derajat insane kamil, menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk meraih prestasi.
4. Memberikan pembelajaran dengan berbagai disiplin ilmu agar peserta didik memiliki ilmu yang mendalam dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, serta melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
5. Menciptakan dan mengembangkan suasana dan kondisi yang kondusif, sehingga terciptanya tamatan yang memiliki keterampilan, kreatif, produktif dan etos kerja tinggi, sehingga mampu mengisi dan menciptakan kesempatan kerja di tengah masyarakat.

6. Sekolah memfasilitasi guru dan siswa yang berkemampuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan prestasi.

3. Tenaga Pengajar (guru)

Berhasil tidaknya pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, bagaimana baiknya sarana pendidikan, apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memuaskan. Jadi keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan. Adapaun guru yang bertugas mengajar di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dapat dilihat pada table sebagai berikut:

TABEL IV.2
KLASIFIKASI DAN STATUS TENAGA PENGAJAR (GURU)

| No | Nama | Bid. Studi |
|-----|-------------------------------|--------------------------|
| 1. | Drs. Arwin Ledy | Bahasa Inggris |
| 2. | Drs. Zamri | Akuntansi Biaya |
| 3. | Drs. Taharuddin | PPKN/Sejarah |
| 4. | Dra. Sariyah | Kemuhamadiyah |
| 5. | Drs. Maswar | Manajemen Pemasaran |
| 6. | Dra. Martini | Administrasi Perkantoran |
| 7. | Dra. Listi Sofia | Akuntansi Keuangan |
| 8. | Drs. Palimin | Penjaskes |
| 9. | Drs. Zulkifli Khatib | Administrasi Perkantoran |
| 10. | Dra. Hj. Desniwati | Bahasa Indonesia |
| 11. | Dra. Hj. Jasnimar | Pendidikan Agama Islam |
| 12. | Dra. Hj. Siti Aminah | PPKN/Sejarah |
| 13. | Yeni, S. Pd. | Ekonomi |
| 14. | Sudarwina, S. E. | Manajemen Pemasaran |
| 15. | Drs. Mursidi | Manajemen Pemasaran |
| 16. | Dra. Zaidar Bakar | Administrasi Perkantoran |
| 17. | Ernilawati Dalimunthe, S. Pd. | Administrasi Perkantoran |
| 18. | Dra. Yulibet | Ekonomi |
| 19. | Dra. Maiyar Kasri | Pendidikan Agama Islam |
| 20. | Ningsih Iryani, S. Ag. | Pendidikan Agama Islam |
| 21. | Dra. Wilmayenti | Bahasa Indonesia |
| 22. | Desi Verona, S. Pd. | Administrasi Perkantoran |
| 23. | Eni Wismar, S. Pd. | Bahasa Inggris |

| | | |
|-----|------------------------|-----------------------------|
| 24. | Elfita, S. Si. | Matematika |
| 25. | Dra. Sahelta. | Kewirausahaan |
| 26. | Gusfiyanti, S. Pd. | Manajemen Pemasaran |
| 27. | Elfiyenti, S.Pd. | Bahasa Inggris |
| 28. | Isnaniar, S.Pd. | Akuntansi Keuangan |
| 29. | Indarawati, S.Pd | Akuntansi Keuangan |
| 30. | Yusna Ningsih, S.Pd. | Matematika |
| 31. | Efi Parinda, M.Ag. | Bahasa Arab |
| 32. | Yenimar, S.Pd. | Kemuhadiyahahan |
| 33. | Maisriwarita, S.Pd. | Kewirausahaan |
| 34. | Paiman Saneng, S.Ag. | Pendidikan Agama Islam |
| 35. | Evi Supita, S.Pd. | Bahasa Inggris |
| 36. | Dra. Murdarni Hidayati | Kemuhadiyahahan |
| 37. | Akmal, S.Ag. | Bahasa Arab. |
| 38. | Rina Maralis, S.E. | Administrasi Perkantoran |
| 39. | Radhiatul Fitri, M.Ag | Bahasa Arab |
| 40. | Syafrial, S.Pd | Matematika |
| 41. | Seira Aminah, S.Pd | Ekonomi |
| 42. | Anopri, S.Kom | KKPI |
| 43. | Yuliarni, S.Pd. | Matematika dan Fisika |
| 44. | Suryati, S.Pd. | Akuntansi Keuangan |
| 45. | Habibah, S. Kom. | Teknik Informatika dan KKPI |
| 46. | Nelly Susanti, Amd. | KKPI |
| 47. | Nina Karmila, S.Pd | Akuntansi Keuangan |
| 48. | Drs. Rahman | Teknik Informatika |
| 49. | Popi Mei Yuliana | Bahasa Inggris Plus |
| 50. | Heri | Teknik Informatika |

Sumber: *Papan statistik dan TU SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru tahun 2010/2011*

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keadaan siswa di SMK muhamamdiyah 02 Pekanbaru tahun 2010/2011, dapat di lihat pada tabel berikut.

TABEL IV.3**DAFTAR KEADAAN SISWASMK MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU**

| Program Keahlian / Jurusan | Siswa | | | | | |
|------------------------------|---------|-----|----------|-----|-----------|-----|
| | Kelas I | | Kelas II | | Kelas III | |
| | L | P | L | P | L | P |
| Teknik Komputer dan Jaringan | 56 | 25 | 40 | 20 | 33 | 22 |
| Administrasi Perkantoran | 7 | 73 | - | 70 | - | 70 |
| Akuntansi | 30 | 90 | 30 | 96 | 40 | 35 |
| Penjualan | 24 | 17 | 22 | 15 | 35 | 20 |
| Total | 117 | 205 | 92 | 201 | 108 | 147 |

Sumber : *TU SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun 2009-2010*

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian apabila sarana dan prasarannya memadai, maka aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Adapun sarana dan prasana di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.4
DAFTAR KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMK
MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU

| No | Fasilitas | Jumlah |
|-----------|--------------------------|---------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruang |
| 2. | Ruang Guru | 1 Ruang |
| 3. | Ruang Kelas | 20 Ruang |
| 4. | Ruang UKS | 1 Lokal |
| 5. | Ruang BK/BP | 1 Ruang |
| 6. | Ruang TU | 1 Ruang |
| 7. | Ruang Serbaguna | 1 Ruang |
| 8. | Ruang Wakasis | 1 Ruang |
| 9. | Ruang Wakaprasarana | 1 Ruang |
| 10. | Ruang Ismuba | 1 Ruang |
| 11. | Ruang Waka Dudi | 1 Ruang |
| 12. | Ruang Wakakakur | 1 Ruang |
| 13. | Ruang Kajor Akuntansi | 1 Ruang |
| 14. | Ruang Kajor Penjualan | 1 Ruang |
| 15. | Ruang Kajor Sekretaris | 1 Ruang |
| 16. | Ruang Kajor TI | 1 Ruang |
| 17. | Labor Komputer | 2 Ruang |
| 18. | Labor Bahasa | 1 Ruang |
| 19. | Labor Akuntansi | 1 Ruang |
| 20. | Labor Penjualan | 1 Ruang |
| 21. | Labor Sekretaris | 1 Ruang |
| 22. | Labor TI | 1 Ruang |
| 23. | Perpustakaan | 1 Ruang |
| 24. | Mushollah | 1 Ruang |
| 25. | Kamar Mandi Guru | 5 Ruang |
| 26. | Kantin | 3 Ruang |
| 27. | Koperasi Siswa | 1 Ruang |
| 28. | Unit Produksi | 12 Ruang |
| 29. | Kamar Mandi Siswa | 1 Ruang |
| 30. | Ruang Piket | 1 Ruang |
| 31. | Lapangan Volley | 1 Ruang |
| 32. | Lapangan Basket | 1 Ruang |
| 33. | Lapangan Tenis Meja | 1 Ruang |
| 34. | Lapangan Takraw | 1 Ruang |
| 35. | Lapangan Badminton | 1 Ruang |
| 36. | Lapangan Lempang Lembing | 1 Ruang |

Sumber :*TU SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru tahun 2010/2011*

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman didalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

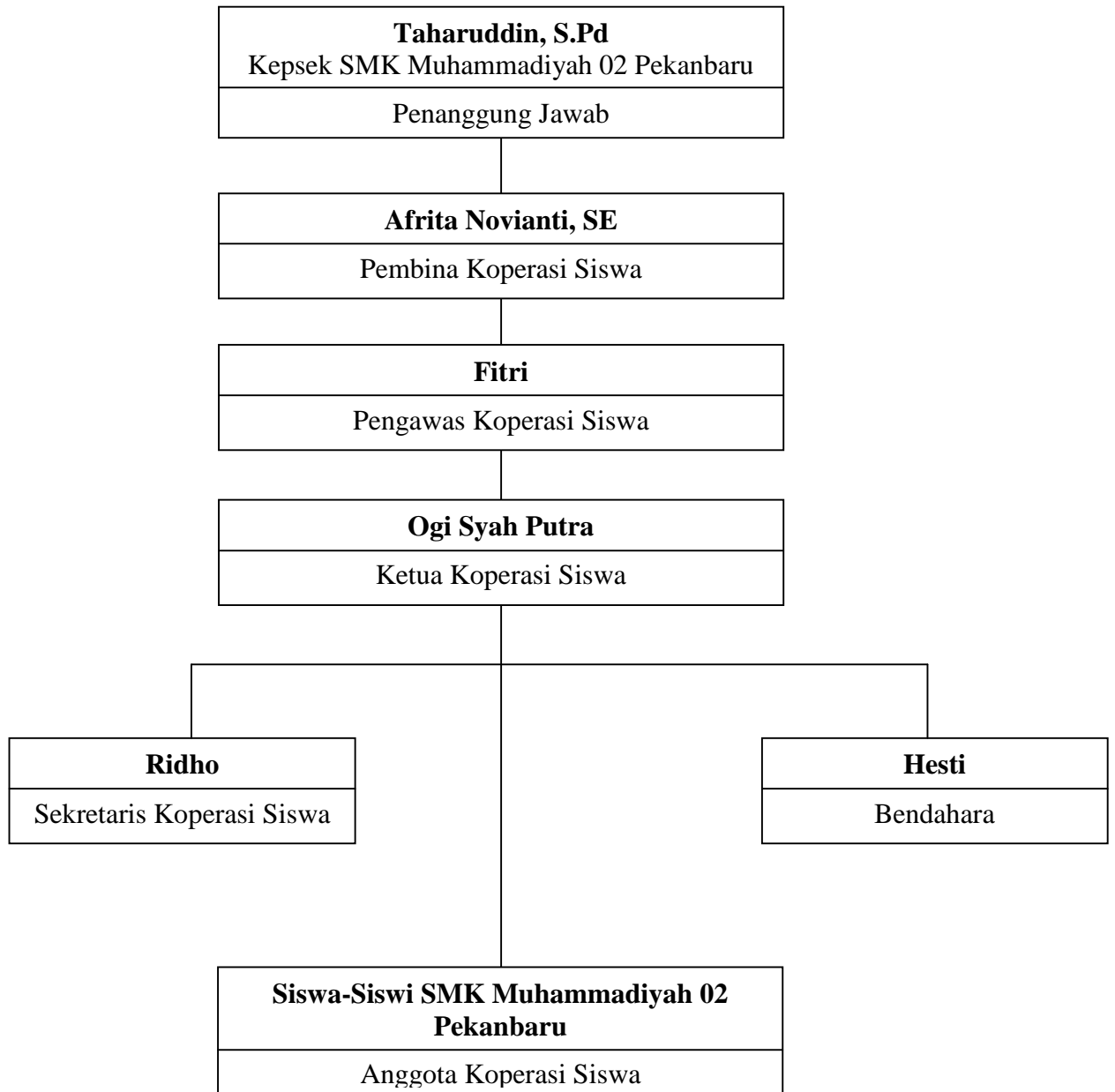
7. Sejarah ringkas berdirinya Koperasi “Taruna Melati” di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Koperasi “Taruna Melati” di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru merupakan koperasi siswa dengan anggotanya yang terdiri dari siswa kelas I, II, dan III yang berjumlah 870 orang (2010). Koperasi “Taruna Melati” ini terletak di areal sekolah SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru, tepatnya di jalan KH. Ahmad Dahlan No. 90 (Sukajadi). Koperasi ini berdiri pada tanggal 02 Januari 1985. Keanggotaan Koperasi “Taruna Melati” di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru ini senantiasa selalu berubah setiap tahunnya karena perubahan jumlah anggotanya (siswa) tiap tahun selalu berubah.

8. Struktur Organisasi Koperasi “ Taruna Melati”

Struktur organisasi Koperasi merupakan suatu sarana untuk menunjukkan kewajiban tugas dan wewenang serta tanggung jawab bagi setiap anggota koperasi dalam melaksanakan tugas masing-masing, sehingga akan tercipta suatu kinerja yang baik dan kerjasama diantara sesama anggota koperasi dengan yang lainnya.

Adapun struktur organisasi koperasi “Taruna Melati” di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.



Sumber : Dokumentasi Koperasi Siswa “Taruna Melati” di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi dua yaitu data yang diperoleh dari penyebaran angket dan hasil wawancara kepada anggota (data primer).

Dalam penyebaran angket penulis menyebarkan angket sebanyak 126 angket kepada anggota koperasi “Taruna Melati” dan Alhamdulillah semua angket itu kembali lagi seluruhnya. Untuk mengetahui berapa jumlah frekuensi responden yang menjawab pertanyaan yang ada pada angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
MANFAAT KEBERADAAN KOPERASI SISWA DALAM MENDIDIK
JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | 38 | 100% |
| B | Berfungsi | - | - |
| C | Cukup berfungsi | - | - |
| D | Kurang berfungsi | - | - |
| E | Tidak berfungsi | - | - |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 38 orang dengan persentase 100% , yang menjawab “Berfungsi, Cukup berfungsi, Kurang berfungsi dan Tidak berfungsi” sebanyak 0 dengan persentasenya 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat keberadaan koperasi siswa dalam mendidik jiwa kewirausahaan siswa adalah “Sangat berfungsi”, ini dapat dilihat pada tabel IV.5 dengan persentasenya 100%.

Tabel IV.6

FUNGSI EKSISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP PELAYANAN

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | 20 | 53% |
| B | Berfungsi | 6 | 16% |
| C | Cukup berfungsi | 6 | 16% |
| D | Kurang berfungsi | 6 | 16% |
| E | Tidak berfungsi | - | - |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 20 orang dengan persentase 53% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 6 orang dengan persentase 16%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 6 orang dengan persentase 16%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 6 dengan persentasenya 16%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan pengurus koperasi kepada anggota adalah “Sangat berfungsi”, ini dapat dilihat pada tabel IV.6 dengan persentasenya 53%.

Tabel IV.7

FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA DALAM MENDIDIK JIWA KEWIRAUSAHAAN

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | 10 | 26% |
| B | Berfungsi | 2 | 5% |
| C | Cukup berfungsi | 18 | 47% |
| D | Kurang berfungsi | 8 | 21% |
| E | Tidak berfungsi | - | - |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 10 orang dengan persentase 26% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 2 orang dengan persentase 5%, yang menjawab “ Cukup berfungsi ” sebanyak 18 orang dengan persentase 47%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 8 dengan persentasenya 21%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi”sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi eksistensi koperasi siswa dalam mendidik jiwa kewirausahaan siswa adalah “cukup berfungsi”, ini dapat dilihat pada tabel IV.7 dengan persentase 47%.

Tabel IV.8
FUNGSI EKSISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN
SISWA YANG PRAKTEK LANGSUNG DI KOPERASI

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | 10 | 26% |
| B | Berfungsi | 5 | 13% |
| C | Cukup berfungsi | 19 | 50% |
| D | Kurang berfungsi | - | - |
| E | Tidak berfungsi | 4 | 11% |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 10 orang dengan persentase 26% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 5 orang dengan persentase 13%, yang menjawab “Cukup berfungsi ” sebanyak 19 orang dengan persentase 50%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 0 dengan persentasenya 0%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 4 orang dengan persentase 11%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi koperasi siswa terhadap kemampuan siswa yang praktek langsung ke koperasi adalah “Cukup berfungsi”, ini dapat dilihat pada tabel IV.8 dengan persentasenya 50%.

Tabel IV.9
FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP MEDIA
PENDIDIKAN KHUSUSNNYA MATA PELAJARAN EKONOMI

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | 10 | 26% |
| B | Berfungsi | 14 | 37% |
| C | Cukup berfungsi | 4 | 11% |
| D | Kurang berfungsi | 10 | 26% |
| E | Tidak berfungsi | - | - |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 10 orang dengan persentase 26% , yang menjawab “berfungsi” sebanyak 14 orang dengan persentase 37%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 4 orang dengan persentase 11%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 10 dengan persentasenya 26%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi koperasi siswa terhadap media pendidikan khususnya mata pelajaran ekonomi adalah “Berfungsi”, ini dapat dilihat pada tabel IV.9 dengan persentase masing-masing 37%.

Tabel IV.10
FUNGSI EKSISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP PRODUK YANG
DI PASARKAN SISWA YANG BERTUGAS

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | - | - |
| B | Berfungsi | 38 | 100% |
| C | Cukup berfungsi | - | - |
| D | Kurang berfungsi | - | - |
| E | Tidak berfungsi | - | - |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 38 orang dengan persentase 100%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 0 dengan persentasenya 0%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi koperasi siswa terhadap produk yang di pasarkan siswa yang bertugas adalah “Berfungsi”, ini dapat dilihat pada tabel IV.10 dengan persentase 100%.

Tabel IV.11
**FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP TEKNIK-
 TEKNIK BERWIRSAUSAHA YANG DI AJARKAN**

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|-------------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | - | - |
| B | Berfungsi | 37 | 97% |
| C | Cukup berfungsi | - | - |
| D | Kurang berfungsi | 1 | 3% |
| E | Tidak berfungsi | | |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 37 orang dengan persentase 97%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 1 dengan persentasenya 3%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi koperasi siswa terhadap teknik-teknik berwirausaha yang diajarkan adalah “berfungsi”, ini dapat dilihat pada tabel IV.11 bahwa dengan persentase 97%.

Tabel IV.12
FUNGSI EKSISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN
SISWA YANG MAMPU MEMBUKA LAPANGAN KERJA SENDIRI

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | - | - |
| B | Berfungsi | - | - |
| C | Cukup berfungsi | 1 | 3% |
| D | Kurang berfungsi | 12 | 32% |
| E | Tidak berfungsi | 25 | 65% |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 12 dengan persentasenya 32%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 25 orang dengan persentase 65%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi koperasi siswa terhadap kemampuan siswa yang mampu membuka lapangan kerja sendiri adalah “Tidak berfungsi”, ini dapat dilihat pada tabel IV.12 dengan persentase 65%.

Tabel IV.13
FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP PENGALAMAN
YANG DIBERIKAN LEWAT PRAKTEK DIKOPERASI

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | 10 | 26% |
| B | Berfungsi | 19 | 50% |
| C | Cukup berfungsi | 2 | 5% |
| D | Kurang berfungsi | 7 | 19% |
| E | Tidak berfungsi | - | — |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 10 orang dengan persentase 26% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 19 orang dengan persentase 50%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 2 orang dengan persentase 5%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 7 dengan persentasenya 19%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwafungsi koperasi siswa terhadap pengalaman yang diberikan lewat praktek di koperasi adalah “berfungsi” , ini dapat dilihat pada table IV.13 persentase 50%.

Tabel IV.14
FUNGSI EKISTENSI KOPERASI SISWA KHUSUSNYA DALAM
MENDIDIK JIWA ENTREPRENEURSHIP SISWA

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|-------------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | 32 | 84% |
| B | Berfungsi | 6 | 16% |
| C | Cukup berfungsi | - | - |
| D | Kurang berfungsi | - | - |
| E | Tidak berfungsi | - | - |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 32 orang dengan persentase 84% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 6 orang dengan persentase 16%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 0 dengan persentasenya 0%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi eksistensi koperasi siswa khususnya dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa adalah “Sangat berfungsi”, ini dapat dilihat pada tabel IV.14 dengan persentase 84%.

Tabel IV.15
MANEJEMEN KOPERASI SISWA

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|-------------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | 4 | 11% |
| B | Berfungsi | 30 | 79% |
| C | Cukup berfungsi | 2 | 5% |
| D | Kurang berfungsi | 2 | 5% |
| E | Tidak berfungsi | - | - |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 4 orang dengan persentase 11% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 30 orang dengan persentase 79%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 2 orang dengan persentase 5%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 2 dengan persentasenya 5%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen koperasi siswanya berfungsi dengan baik, ini dapat dilihat pada tabel IV.15 dengan persentase 79%.

Tabel IV.16
FUNGSI EKSISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP MEDIA
PENDIDIKAN SELAIN MATA PELAJARAN EKONOMI (MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN)

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | 21 | 55% |
| B | Berfungsi | 10 | 26% |
| C | Cukup berfungsi | 5 | 13% |
| D | Kurang berfungsi | 2 | 5% |
| E | Tidak berfungsi | - | - |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 21 orang dengan persentase 55% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 10 orang dengan persentase 26%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 5 orang dengan persentase 13%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 2 dengan persentasenya 5%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi eksistensi koperasi siswa terhadap media pendidikan selain mata pelajaran ekonomi (mata pelajaran kewirausahaan) berfungsi dengan baik, ini dapat dilihat pada tabel IV.16 dengan persentase 55%.

Tabel IV.17
EKSISTENSI KOPERASI SISWA TERHADAP LINGKUNGAN
DISEKITAR SEKOLAH (LINGKUNGAN MASYARAKAT)

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | 27 | 71% |
| B | Berfungsi | 5 | 13% |
| C | Cukup berfungsi | 5 | 13% |
| D | Kurang berfungsi | 1 | 3% |
| E | Tidak berfungsi | 0 | - |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 27 orang dengan persentase 71% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 5 orang dengan persentase 13%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 5 orang dengan persentase 13%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 1 dengan persentasenya 3%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa eksistensi koperasi siswa terhadap lingkungan disekitar sekolah (lingkungan masyarakat) adalah “Sangat berfungsi” semua barang-barang kebutuhan siswa, ini dapat dilihat pada tabel IV.17 dengan persentase 71%.

Tabel IV.18
SISTEM SIMPAN PINJAM

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|-------------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | - | - |
| B | Berfungsi | - | - |
| C | Cukup berfungsi | - | - |
| D | Kurang berfungsi | 2 | 5% |
| E | Tidak berfungsi | 36 | 95% |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 2 dengan persentasenya 5%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 36 orang dengan persentase 95%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa system simpan pinjam dikoperasi siswa “Tidak berfungsi”, ini dapat dilihat pada tabel IV.18 dengan persentase 95%.

Tabel IV.19
KEBERADAAN KOPERASI SISWA YANG SEKARANG LETAKNYA
DEKAT DENGAN LINGKUNGAN MASYARAKAT

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | F | P |
|---------------|-------------------------------|-----------|-------------|
| A | Sangat berfungsi | 5 | 13% |
| B | Berfungsi | 5 | 13% |
| C | Cukup berfungsi | - | - |
| D | Kurang berfungsi | 5 | 13% |
| E | Tidak berfungsi | 23 | 61% |
| | Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab “Sangat berfungsi” sebanyak 5 orang dengan persentase 13% , yang menjawab “Berfungsi” sebanyak 5 orang dengan persentase 13%, yang menjawab “Cukup berfungsi” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, yang menjawab “Kurang berfungsi” sebanyak 5 dengan persentasenya 13%, dan yang menjawab “Tidak berfungsi” sebanyak 23 orang dengan persentase 61%.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberadaan koperasi siswa yang sekarang letaknya dekat dengan lingkungan masyarakat adalah “Tidak berfungsi”, ini dapat dilihat pada tabel IV.19 dengan persentase 61%.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dilihat bahwa beraneka ragam jawaban para responden yang menjawab pertanyaan tentang fungsi Eksistensi Koperasi “Taruna Melati” Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK

Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Keseluruhan jawaban ini akan di analisis lagi pada pembahasan berikutnya.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana fungsi Eksistensi Koperasi “Taruna Melati” Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru, maka dianalisis dengan langkah-langkah yang telah di jelaskan di atas dan selanjutnya skor yang di peroleh kemudian dipersentasekan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data dan tabel berikut ini.

Tabel IV.5
Rekapitulasi Jawaban Angket
Mengenai Fungsi Eksistensi Koperasi “Taruna Melati” Sebagai Media
Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI
Jurusan Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 02
Pekanbaru

| No Item | Alternatif Jawaban | | | | | | | | | | Jumlah | |
|---------------|--------------------|------|-----|------|----|------|----|------|----|------|--------|------|
| | A | | B | | C | | D | | E | | F | P |
| | F | P | F | P | F | P | F | P | F | P | | |
| 1 | 38 | 100% | - | - | - | - | - | - | - | - | 38 | 100% |
| 2 | 20 | 53% | 6 | 16% | 6 | 16% | 6 | 16% | - | - | 38 | 100% |
| 3 | 10 | 26% | 2 | 5% | 18 | 47% | 8 | 21% | - | - | 38 | 100% |
| 4 | 10 | 26% | 5 | 13% | 19 | 50% | - | - | 4 | 11% | 38 | 100% |
| 5 | 10 | 26% | 14 | 37% | 4 | 11% | 10 | 26% | - | - | 38 | 100% |
| 6 | - | - | 38 | 100% | - | - | - | - | - | - | 38 | 100% |
| 7 | - | - | 37 | 97% | - | - | 1 | 3% | - | - | 38 | 100% |
| 8 | - | - | - | - | 1 | 3% | 12 | 32% | 25 | 65% | 38 | 100% |
| 9 | 10 | 26% | 19 | 50% | 2 | 5% | 7 | 19% | - | - | 38 | 100% |
| 10 | 32 | 84% | 6 | 16% | - | - | - | - | - | - | 38 | 100% |
| 11 | 4 | 11% | 30 | 79% | 2 | 5% | 2 | 5% | - | - | 38 | 100% |
| 12 | 21 | 55% | 10 | 26% | 5 | 13% | 2 | 5% | - | - | 38 | 100% |
| 13 | 27 | 71% | 5 | 13% | 5 | 13% | 1 | 3% | - | - | 38 | 100% |
| 14 | - | - | - | - | - | - | 2 | 5% | 36 | 95% | 38 | 100% |
| 15 | 5 | 13% | 5 | 13% | - | - | 5 | 13% | 23 | 61% | 38 | 100% |
| Jumlah | 187 | 491% | 177 | 465% | 62 | 163% | 55 | 148% | 88 | 232% | 570 | 100% |

Sumber : Data Olahan

Setelah jumlah frekuensi diketahui, kemudian diberi bobot dan dipersentasikan.

$$187 + 177 + 62 + 55 + 88 = 569$$

$$A : 187 \times 5 = 935$$

$$B : 177 \times 4 = 708$$

$$C : 62 \times 3 = 168$$

$$D : 55 \times 2 = 110$$

$$E : 88 \times 1 = 88$$

$$\text{Jumlah} = 2009$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2009}{569 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{2009}{2845} \times 100\% \\ &= 70,6\% \text{ (Berfungsi)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa di tinjau dari perspektif anggota Koperasi “Taruna Melati” Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Dalam Mendidik Jiwa Entrepreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru berfungsi sebagai media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa kelas XI jurusan akuntansi, hal ini dapat dilihat jumlah persentasenya yaitu 78,9%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah penulis sajikan dalam bentuk angket pada bab. IV (Penyajian data dan Analisis Data), maka dapat disimpulkan bahwa fungsi eksistensi koperasi siswa “ TARUNA MELATI” sebagai media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru mendapatkan hasil akhir 70,6%. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi eksistensi koperasi siswa “ TARUNA MELATI” sebagai media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru “ Berfungsi” karena berada dalam posisi 60%-80%.

Adapun yang mempengaruhi fungsi eksistensi koperasi siswa “TARUNA MELATI” sebagai media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah:

1. Keberadaannya

Dari segi keberadaan kopersi siswa “ TARUNA MELATI” ini sangatlah bermanfaat bagi siswa dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswanya. Khususnya sebagai media pendidikan ekonomi.

2. Pelayanannya

Koperasi siswa “TARUNA MELATI” ini telah memberi pelayanan yang memuaskan kepada para anggota-anggota koperasi.

2. Keseriusan siswa dalam menjalankan tugas prakteknya

Dilihat dari keseriusan siswa dalam melakukan tugas prakteknya, hanya sebahagian yang menjalankan tugas prakteknya dengan serius dan masih ada sebahagian juga yang tidak serius dalam menjalankan tugas prakteknya di koperasi.

B. Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang diambil dapatlah sekiranya diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh Koperasi “Taruna Melati” di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru untuk lebih memfungsikan Koperasi “Taruna Melati” sebagai media pendidikan ekonomi dalam mendidik jiwa entrepreneurship siswa yang akan datang.

Adapun saran tersebut adalah:

1. Kepada Pengelola Koperasi; agar lebih meningkatkan lagi dari segi pelayanannya. Agar anggota-anggota koperasi lebih merasa puas dengan pelayanannya.
2. Kepada Pihak Sekolah; agar lebih memperhatikan lagi keberadaan koperasi siswa sebagai media pendidikan ekonomi, khususnya dalam mendidik jiwa kewirausahaan siswanya.

3. Kepada Siswa;agar lebih meningkatkan lagi kesadarannya untuk mempergunakan koperasi sebagai media pendidikannya dan lebih meningkatkan lagi pengetahuannya tentang teknik-teknik berkoperasi lewat praktek di koperasi, khususnya dalam mendidik jiwa berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, [http//Manajemen pendidikan. blogspot. com/2009/05/mgmp-Analisis Perilaku Siswa Dalam Membeli Produk di Koperasi Sekolah SMK N 1 Gondang Nganjuk. html](http://Manajemen%20pendidikan.blogspot.com/2009/05/mgmp-Analisis%20Perilaku%20Siswa%20Dalam%20Membeli%20Produk%20di%20Koperasi%20Sekolah%20SMK%20N%201%20Gondang%20Nganjuk.html), 2009.
- Artikel, [http//KoperasiSekolah.blogspot.com/2009/05/mgmp-KoperasiSekolah.html](http://KoperasiSekolah.blogspot.com/2009/05/mgmp-KoperasiSekolah.html), 2009.
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta, Raja GrafindoPersada, 2007.
- Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta, DepaetemenPendidikanNasional, 2003.
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet ke-4, Jakarta, RajaGrafindo, 2003.
- : *Media Pembelajaran*, cet. 1-7, Jakarta, PT. Raja GrafindoPersada, 2006.
- Akhmad, Rohani, *Media InstruksionalEdukatif*, cet. Ke-4, Jakarta, RinekaCipta, 1997.
- AnasSudijono, *PengantarStatistikPendidikan*, Jakarta, PT. Raja GrafindoPersada, 2006.
- Artikel, [http// Bagaimanakoperasisiswamendidikjiwakewirusahaansiswa?.blogspot. com/2009/05/mgmp-KoperasiSebagaiWadahPembinaan Kewirusahaan.html](http://Bagaimanakoperasisiswamendidikjiwakewirusahaansiswa?.blogspot.com/2009/05/mgmp-KoperasiSebagaiWadahPembinaan%20Kewirusahaan.html),2009.
- Bukori Alma,*KewirusahaanUntukMahasiswadanUmum*, Bandung, Alfabeta, 2007.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta
: Balai Pustaka, 2005.
- Eko Hadi Wihono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkang*, Jakarta, Pelanta, 2007
- Hendrojogi, *Koperasi Azas-azas dan Praktek*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, cet. Ke-2, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Kartasapoetra, G, *Koperasi Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta 2007.
- M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pres, 2002.
- Mardiyatmo, *Kewirausahaan untuk kelas X SMK*, Surakarta, Yudistira, 2008.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan system*, cet. Ke -3,
Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2 Jakarta
: Balai Pustaka Cet. 9 1997.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. ke-2,
Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992*,
Jakarta : Erlangga, 1996.
- Siti Dkk, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga, 2001.
- Sudibyo, *Ekonomi Kelas VIII*, Semarang, Aneka Ilmu, 2000.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Jakarta: Restindo Medotama,
2003.
- Wirasmita Dkk, *Manajemen Koperasi*, Bandung : Pionir Jaya, 1990